

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BLUE BIRD Tbk SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC

Selvia Maslachtul Jannah¹, Elfreda Aplonia Lau s², Murfat Effendi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : zelveeam@yahoo.com

Keywords :

Performance , Liquidity ,
Solvability , Profitability

ABSTRACT

Fundamental principle of the theory to research this is financial management that focuses on ratios. Hypothesis advanced by is financial performance seen from the aspect of liquidity after go public 2015 higher than before go public 2013, financial performance when viewed from the aspect solvability after go public 2015 lower than before go public 2013, financial performance when viewed from the aspect profitability after go public 2015 higher than before go public 2013 to PT. Blue Bird Tbk.

The results of the analysis and discussion show that liquidity of the aspect of current ratio after go public increased by 8 %, aspects quick ratio after go public increased by 7 %, aspects cash ratio after go public increased by 3 %. Solvability of aspects debt to asset ratio after go public decreased by 59 % and frowzy debt to equity ratio after go public decreased by 377 %. Profitability of the aspect of profit margin after go public increased by 42 %, aspects return on investment after go public increased by 1 percent, return on equity aspects after go public increased by 144 %. Based on the results of this analysis so show an increase in financial performance to PT. Blue Bird Tbk before go public 2013 and after go public 2015 , and thus hypothesis accepted.

PENDAHULUAN

Sistem transportasi dirancang dengan tujuan untuk mewujudkan perangkutan yang andal dan berkemampuan tinggi dalam menunjang sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, meningkatkan mobilitas manusia, barang dan jasa, membantu terciptanya pola distribusi nasional yang bagus dan dinamis, serta mendukung pengembangan wilayah. Taksi digunakan sebagai salah satu jenis taksi sebagai alat transportasi umum yang banyak digunakan oleh penduduk di kota-kota besar yang memiliki mobilitas tinggi dan padat. Transportasi dengan menggunakan taksi memang dapat dikatakan merupakan transportasi umum namun bersifat eksklusif dibandingkan dengan transportasi masal. Taksi memberikan kenyamanan kepada para penumpang ketika berada di dalam mobil taksi.

Perusahaan Blue Bird menguasai 33% pangsa pasar di Indonesia berdasarkan jumlah armada yang beroperasi. Per 30 April 2014, jumlah keseluruhan armada adalah 30.298, sebanyak 23.932 di antaranya adalah Taksi Reguler. Terdapat juga sebanyak 7.504 tambahan izin lisensi taksi di seluruh Indonesia. Didukung dengan pengenalan masyarakat yang tinggi

terhadap merek Blue Bird, berlandaskan pada keunggulan layanan, PT Blue Bird Tbk menunjukkan kinerja positif. Tarif yang dikenakan untuk ongkos yang digunakan tergantung jarak tempuh yang akan dilakukan sebesar Rp. 6.500 per kmnya dan tarif waktu tunggu sebesar Rp.42.000 perjamnya dengan pendapatan pada tahun 2013 sebelum *go public* sebesar Rp. 732.643.360.835.- dengan total aset Rp.1.751.858.500.726.- dan tahun 2015 setelah *go public* pendapatan yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar Rp. 862.355.506.346.- dengan total aset Rp. 3.503.479.000.000.

Pengertian manajemen keuangan itu sendiri menurut Bambang Riyanto (2011:24) adalah Keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2008:21) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 64) Analisis Rasio Keuangan adalah Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang diperbandingkan, terutama data tentang perubahan-perubahan yang terjadi, rasio-rasio keuangan akan menambah validitas dalam menganalisis dan menginprestasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas

Menurut Sutrisno (2009:216) bahwa Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

Ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aset lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aset lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Solvabilitas

Munawir (2010 : 32), mendefinisikan solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tadi tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

Profitabilitas

Van Horne, Wachowics (2009:222), menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan

Rasio profitabilitas terbagi lagi menjadi tiga jenis rasio, yaitu :

a. *Profit Margin*

Rasio persentase laba kotor (penjualan dikurangi harga pokok penjualan) dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

b. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi. Menurut Munawir (2010:89), *Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan

c. *Return on Equity*

Return on Equity sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

METODE

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihimpun dengan menggunakan metode : Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh data-data dari perusahaan yang dijadikan dasar dalam menjelaskan, menguraikan, dan menganalisis hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dan informasi melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis rasio *financial* sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan diketahui dari aspek likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sebagai berikut:

1. Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

c. *Cash Ratio*

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

2. Solvabilitas

a. *Total Asset Ratio*

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. Profitabilitas

a. *Profit Margin*

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. *Return on Investment*

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

c. *Return on Equity*

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Perhitungan
Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Tahun 2013 dan 2015**

NO	RASIO	TAHUN		Selisih	KETERANGAN MENINGKAT/ MENURUN
		2013	2015		
1	Likuiditas				
	a. <i>Current Ratio</i>	48%	56%	8%	MENINGKAT
	b. <i>Quick Ratio</i>	48%	55%	7%	MENINGKAT
	c. <i>Cash Ratio</i>	6%	9%	3%	MENINGKAT
2	Solvabilitas				
	a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	77%	18%	59%	MENURUN
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	633%	256%	377%	MENURUN
3	Profitabilitas				
	a. <i>Profit Margin</i>	34%	76%	42%	MENINGKAT
	b. <i>Return on Investment</i>	15%	16%	1%	MENINGKAT
	c. <i>Return on Equity</i>	116%	260%	144%	MENINGKAT

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa likuiditas dari aspek *current ratio* tahun 2013 sebesar 48% dan tahun 2015 sebesar 56% dengan selisih 8%, aspek *quick ratio* tahun 2013 sebesar 48% dan tahun 2015 sebesar 55% dengan selisih 7%, aspek *cash ratio* tahun 2013 sebesar 6% dan tahun 2015 sebesar 9% dengan selisih 3%. Hasil ini menunjukkan bahwa memang terjadi peningkatan atas kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya sesudah *go public* mengalami peningkatan dari sebelum *go public*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa solvabilitas dari aspek *debt to asset ratio* tahun 2013 sebesar 77% dan tahun 2015 sebesar 18% dengan selisih 59% dan aspek *debt to equity ratio* tahun 2013 sebesar 633% dan tahun 2015 sebesar 256% dengan selisih 377%. Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya mengalami penurunan atau perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang-hutangnya setelah melakukan *go public*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa profitabilitas dari aspek *profit margin* tahun 2013 sebesar 34% dan tahun 2015 sebesar 76% dengan selisih 42%, aspek *return in investment* tahun 2013 sebesar 15% dan tahun 2015 sebesar 16% dengan selisih 1%, aspek *return on equity* tahun 2013 sebesar 116% dan tahun 2015 sebesar 260% dengan selisih 144%. Hasil perhitungan aspek profitabilitas dari hasil penelitian mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana terjadi peningkatan laba bersih setelah PT. Blue Bird Tbk. melakukan *go public*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja Keuangan diproksi dari aspek likuiditas sesudah *go public* tahun 2015 lebih tinggi dari sebelum *go public* tahun 2013 pada PT. Blue Bird Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa memang terjadi peningkatan atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesudah *go public*, maka dengan demikian hasil hipotesis diterima.
2. Kinerja Keuangan diproksi dari aspek solvabilitas sesudah *go public* tahun 2015 lebih rendah dari sebelum *go public* tahun 2013 pada PT. Blue Bird Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya mengalami penurunan atau

perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang-hutangnya setelah melakukan *go public*, maka dengan demikian hipotesis diterima.

3. Kinerja Keuangan diproksi dari aspek profitabilitas sesudah *go public* tahun 2015 lebih tinggi dari sebelum *go public* tahun 2013 pada PT. Blue Bird Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas PT. Blue Bird Tbk. mengalami peningkatan laba sesudah melakukan *go public* tahun 2015, maka dengan demikian hipotesis diterima.

REFERENCES

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima, Penerbit : Liberty, Yogyakarta

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat, Penerbit : BPFE. Yogyakarta.

Sucipto. 2008. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Sumatera: *Jurnal Digital Library*.

Sundarwan dan Danim. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Penerbit : Erlangga. Jakarta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*, Penerbit : Ekonisia, Jakarta.

Van Horne James C, dan Wachowicz John M, 2009, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi ke 5. Terjemahan Futriani dan Deny, Salemba Empat, Jakarta.